

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Melukat adalah sebuah upacara pembersihan spiritual yang bertujuan untuk membersihkan roh dan jiwa dari dosa, karma negatif, atau energi negatif lainnya. Ritual ini dianggap sebagai elemen penting dalam menjaga kesucian dan keseimbangan hidup. *Melukat* memiliki akar dalam kepercayaan Hindu yang menjadi dasar kebudayaan dan kehidupan spiritual di Bali. *Melukat* menjadi ekspresi dari spiritualitas dan kepercayaan Hindu yang mendalam di Bali, dan sebagai bagian dari warisan budaya, *melukat* memainkan peran penting dalam menjaga keaslian dan keberlanjutan nilai-nilai keagamaan di masyarakat Bali.

Ditengah pengaruh globalisasi Dalam era modern dengan pengaruh globalisasi dan perubahan sosial yang terus berlangsung, tradisi *melukat* menghadapi pergeseran nilai yang menantang yaitu komodifikasi. Dalam konteks *melukat*, komodifikasi mungkin terjadi saat tradisi ini dijadikan atraksi wisata atau dimanfaatkan untuk tujuan komersial tertentu.

Adapun bentuk komodifikasi tradisi *melukat* di Bali, sebagai berikut:

1. Komodifikasi waktu
2. Komodifikasi tempat pelaksanaan
3. Komodifikasi orang yang terlibat
4. Komodifikasi tujuan pelaksanaan

Sementara dari hasil penelitian terkait pertanyaan bagaimana dampak komodifikasi tradisi *melukat* terhadap nilai-nilai budaya tradisi *melukat* adalah sebagai berikut:

1. Dari aspek tradisi

2. Dari aspek bahasa
3. Dari aspek seni
4. Mengakibatkan distorsi nilai-nilai budaya
5. Ritual yang disederhanakan
6. Pemberdayaan masyarakat

B. Saran

Berdasarkan penjelasan diatas yang telah penulis uraikan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat Desa Sayan, setelah meneliti dan terjun langsung ke lapangan, peneliti melihat bahwa tradisi *melukat* adalah tradisi yang unik dengan berbagai macam rangkaian acara di dalamnya, *melukat* adalah jenis ritual pembersihan jiwa yang unik dan upacara ini satu-satunya ada di Pulau Bali. Untuk itu diharapkan kepada masyarakat agar dapat terus melestarikan tradisi ini sampai kapanpun, walaupun saat ini sudah di komodifikasi. Nilai-nilai dan kearifan yang dimiliki oleh tradisi ini hendaknya tetap dijunjung tinggi walaupun saat ini rasa penasaran wisatawan yang tinggi terhadap tradisi ini. Hendaknya komodifikasi waktu pelaksanaan ritual ini dapat diminimalisir agar mempertahankan nilai-nilai sakral melakukan tradisi ini hanya pada hari baik saja.
2. Untuk pemerintah wilayah Bali, agar lebih memperhatikan tradisi *melukat* ini, dengan memberikan dukungan kepada masyarakat dan mengedukasi masyarakat yang terlibat dalam komodifikasi *melukat* agar tetap mempertahankan dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya pada tradisi ini.